

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kyai dan Perannya

a) Pengertian Kyai

Kyai ialah seorang alim ulama atau orang yang pandai dalam ilmu Agama Islam. Kyai adalah gelar atau sebutan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang ahli dalam bidang Agama Islam, yang memiliki atau menjadi pemimpin di pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab klasik Islam kepada para santrinya. Selain itu, gelar kyai juga sering disebut sebagai seorang alim (orang yang memiliki pengetahuan Islam yang luas. Intensitas kyai memperlihatkan peran *otoriter* yang disebabkan karena kyai lah yang merintis, mendirikan, mengelola, mengasuh, pemimpin dan bahkan juga sebagai pemiliki sebuah pondok pesantren.

Kyai adalah sebuah gelar atau sebutan dari hasil kontribusi sosial masyarakat mengenai peran yang di mainkannya di tengah-tengah kehidupan masyarakat. kyai tidak hanya berperan sebagai makelar budaya, mediator atau keduanya, tetapi kyai juga berperan sebagai pendamping atau pembina masyarakat dalam konteks yang luas. Sebutan Kyai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, atau sebagai Muslim terpelajar yang telah membaktikan hidupnya untuk beribadah kepada Allah SWT serta menyebarkan ajaran-ajarana gama Islam melalui kegiatan keagamaan.

Seorang kyai dipandang sebagai sesepuh atau sosok figur yang dituakan, Kyai sebagai pemberi nasehat dalam berbagai aspek dan persoalan kehidupan masyarakat. Kyai biasanya juga dikenal sebagai seseorang yang mempunyai keahlian dalam hal pengobatan.¹

Di dalam struktur masyarakat tradisional kyai dianggap sebagai pemimpin non formal misalnya sebagai sesepuh masyarakat, ketua adat. Kyai juga dijadikan sebagai

¹ Khirul Anwar, *Peran Kyai Pondok Pesantren Syarikatun dalam Perubahan Sosial di Desa Saarikatun Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi, (Lampung: Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, 2020), 9

acuan bagi masyarakat tradisional di samping pemimpin formal seperti Kepala desa atau Bupati. Selain itu, Kyai juga berperan sebagai salah satu pimpinan nonformal di dalam masyarakat tradisional yang dianggap sebagai pemimpin spiritual atau pemimpin dalam bidang keagamaan. Hampir setiap kegiatan yang dilakukan atau permasalahan yang dialami oleh masyarakat mereka meminta pertimbangan kepada Kyai, hal inilah yang menjadi mengapa sosok Kyai di dalam masyarakat sangat dipatuhi dan diperhitungkan keberadaannya oleh masyarakat.

Menurut pendapat Nur Kholis Majid, kata “Kyai” bermakna tua, dalam Bahasa Jawa yaitu “Yahi”, tetapi juga terkandung makna rasa pensucian pada orang tua sebagaimana kecenderungan yang umum di kalangan orang Jawa. Sehingga “Kyai” tidak saja berarti tua (yang kebetulan saja maknanya sama dengan *syaiikh* dalam Bahasa Arab) tetapi juga berarti sakral, keramat, dan sakti. Maka benda-benda yang dianggap keramat, seperti tombak pusaka, keris pusaka, gamelan pusaka, dan pusaka-pusaka keratin juga disebut “Kyai”. Kesaktian dan kesakralan seorang kyai yang masih diyakini oleh masyarakat sampai sekarang ini telah ikut membentuk nama kyai menjadi besar dan disegani sebagai sosok yang sakral. Selain itu, pengertian Kyai secara umum juga banyak diberikan kepada para pendiri pondok pesantren, yaitu sebagai Muslim terpelajar yang telah membaktikan untuk Allah. Mengamalkan ilmunya dengan menyebarkan Agama Islam serta memperdalam ajaran-ajarannya Islam melalui kegiatan-kegiatan di pesantren.²

Menurut pendapat Haidar Putra Daulay, bahwa Kyai adalah tokoh sentral di masyarakat. Maju dan mundurnya sebuah pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharismanya seorang kyai.³ Kyai dapat didefinisikan sebagai alim ulama’

²Robby Darwis Nasution, *Kyai Sebagai Perubahan Sosial dan Perdamaian dalam Masyarakat Tradisional*, Jurnal Ilmu Pemerintah Universitas Ponorogo, Vol. 19 No. 2, (Ponorogo: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017), 182.

³Faqih Affandi M, *Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pendidikan Pesantren*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 06, No. 01, (Garut: Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, 2012), 23-24.

atau pemimpin pondok pesantren, yang berfungsi sebagai pewaris para Nabi yang mewarisi ilmu para Nabi, baik dalam bersikap, perbuatan, dan mencontoh keteladannya. Kyai merupakan sosok yang paling penting dalam menentukan pengembangan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat, Sehingga seorang kyai dituntut harus mampu dalam menerapkan strategi dalam melakukan dakwahnya.⁴

Dengan demikian predikat Kyai berhubungan dengan suatu gelar kerohanian yang dikeramatkan, yang menekankan kemuliaan dan pengakuan, yang diberikan oleh masyarakat secara sukarela kepada para Da'i, Kyai, Ulama maupun Mubaligh Islam. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanda untuk menghormati suatu kedudukan sosial dan bukan gelar akademis yang diperoleh melalui pendidikan formal. Seorang kyai merupakan tokoh sentral dalam masyarakat, kepribadian kyai sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan dalam menyebarkan mengenai ajaran-ajaran Islam. sebagai seorang pemimpin, kyai memiliki peran yang esensial dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dalam melakukan dakwahnya. Oleh karena itu, keberhasilan dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam tergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharisma, wibawa, serta ketrampilan seorang kyai.

Menurut asal usulnya, kyai dalam Bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu:

- 1) Kyai digunakan sebagai gelar kehormatan untuk barang-barang yang dianggap keramat. Kyai Garuda Kencana digunakan untuk sebutan "Kereta Emas" yang abadi di Keraton Yogyakarta.
- 2) Kyai digunakan sebagai gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Kyai digunakan sebagai gelar yang diberikan dari masyarakat kepada seorang ahli dalam bidang agama Islam serta memiliki dan menjadi pimpinan di pondok pesantren.⁵

⁴ Helmi Aziz dan Nadri Taja', *Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren*, Jurnal Ta'dib, Vol. 5, No. 1, November, (Universitas Islam Bandung: Ta'dib, 2016), 12.

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 93.

Perlu ditekankan bahwa ahli-ahli Agama di kalangan umat Islam disebut ulama'. Di Jawa Barat kyai disebut ajengan, di Jawa Tengah dan Jawa Timur ulama' yang memimpin pondok pesantren di sebut Kyai. Namun di zaman sekarang ini banyak juga ulama' yang cukup berpengaruh di lingkungan masyarakat juga mendapat gelar sebagai "Kyai" walaupun mereka tidak memiliki dan memimpin di pondok pesantren. Dengan kaitan yang sangat kuat dengan tradisi pesantren, namun gelar kyai digunakan untuk menunjuk para ulama' dari kelompok Islam tradisional.⁶

Menurut Munawar Fuad Noeh, menyebutkan bahwa ciri-ciri kyai diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun beribadah, baik yang wajib maupun yang sunnah
- 2) Zuhud, artinya melepaskan diri dari segala urusan dan kepentingan materi duniawi
- 3) Memiliki ilmu akhirat, artinya memiliki ilmu agama dalam kadar yang cukup
- 4) Mengerti tentang kemaslahatan masyarakat, yaitu dengan peka terhadap kepentingan umum
- 5) Mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT. dan dapat mengamalkan ilmunya untuk masyarakat.

Sedangkan menurut Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Hadad dalam kitabnya *An Nadhaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kyai diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Takut kepada Allah SWT
- 2) Bersikap Zuhud pada Dunia
- 3) Merasa cukup (qana'ah) dan menyedekahkan sebagian rezekinya.
- 4) Suka memberi nasihat kepada masyarakat, beramar ma'ruf nahi mungkar, serta membimbing ke arah dalam kebaikan
- 5) Bersikap tawadhu', berlapang dada, dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak membedakan kedudukan orang lain⁷

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 93.

⁷Latifatul Fitriyah, *Peran Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Prengsewu*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 25-26.

b) Peran Kyai

Berbicara mengenai peran kyai, perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwa pengertiannya dan maksud dari kata “peran”. Peran (*role*) adalah salah satu fungsi atau kedudukan yang secara implisit atau eksplisit melekat pada diri seseorang.

Menurut Robert Linton seorang antropolog telah mengembangkan teori peran, yaitu teori peran yang menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya.

Menurut pendapat Abu Ahmadi, peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.⁸

Menurut pendapat Vientzhal Rivai dan Sylvina Murni, peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran ialah pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁹ Sedangkan yang penulis maksud peran disini adalah peran kyai dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Bowong Kecamatan Sukolilo.

Menurut Horton ada beberapa peran kyai diantaranya sebagai berikut:

- a. Kyai Sebagai pengasuh.
- b. Kyai Sebagai pemimpin umat.
- c. Kyai Sebagai pendamping moral masyarakat.¹⁰

c) Tugas Kyai di Masyarakat

Menurut Zamakhsyari Dzofier, peran dan tugas kyai adalah sebagai berikut:

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 106.

⁹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), 735

¹⁰ Fatimah dan Muhammad Ramli, Peran Kyai dalam Menanamkan Nilai Kejujuran di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Kota Banjarbaru, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, no. 1 (2019):18.

1) Sebagai Guru Ngaji

Kyai sebagai guru ngaji diuraikan dalam bentuk yang lebih khusus dalam jabatan-jabatan, misalnya sebagai Guru Ngaji, Imam sholat, Mubaligh, Khotib Sholat Jum'at, pengasuh, Penasehat dll. sebagai guru kyai menerangkan serta mengulas buku-buku Islam adalah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerangkan, menerjemahkan, sedangkan para jamaah mendengarkan.

2) Sebagai Tabib

Tugas kyai sebagai tabib misalnya memiliki keahlian dalam mengobati pasien dengan menggunakan do'a (rukyah), mengobati dengan menggunakan alat non medis lainnya seperti menggunakan air, atau akik dan lain-lain, mengusir roh halus dengan perantara Allah SWT.

3) Sebagai Rois atau Imam

Kyai sebagai imam maksudnya adalah seperti menjadi imam sholat, imam ritual selamatan atau hajatan, imam tahlilan, dan lain sebagainya.

4) Sebagai Pembimbing

Kyai sebagai pembimbing dan pembina akhlak bagi masyarakat. seperti membimbing masyarakat untuk melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar.

5) Sebagai Motivator

Sebagai motivator seorang Kyai memberikan semangat dan motivasi kepada masyarakat untuk melaksanakan perubahan dan menjalani aktivitas sehari-hari di masyarakat. Dengan peran tersebut akan munculah karakter yang kuat terhadap diri masyarakat untuk dapat merubah dirinya menjadi orang yang lebih baik.

6) Sebagai pegawai pemerintah/ jabatan formal

Kyai sebagai pegawai pemerintah biasanya menempati tugas-tugas sebagai berikut: sebagai Kepala KUA atau Penghulu, Guru agama, Modin dll.¹¹

¹¹ Latifatul Fitriyah, *Peran Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Prengsewu*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 31-33.

7) Penjaga moral

Selain sebagai guru otomatis kyai juga berperan menjadi penjaga moral masyarakat. Keberadaan seorang Kyai yang telah menyatu di tengah-tengah kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan mengharuskan kyai untuk menjaga moral masyarakat sesuai dengan nilai-nilai dalam agama Islam. Keterlibatan seorang kyai dalam menegakkan moral masyarakat menjadi hal yang sangat kritis dalam kehidupannya, karena fungsi ini sering kali menyebabkan kebersinggungan dengan orang atau kelompok lain. Karena kebijakan dan kearifannya dalam melaksanakan tugas dan melayani masyarakat dengan baik, sehingga seorang Kyai akan lebih bisa diterima dan disegani oleh masyarakat.¹²

Sedangkan menurut Hamdan Rasyid, mengemukakan bahwa tugas kyai adalah sebagai berikut:

a) Melaksanakan tabligh dan dakwah membimbing umat

Kyai memiliki kewajiban untuk mengajarkan, mendidik, serta membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran agama Islam.

b) Melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar

Sebagai seorang kyai harus dapat melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, baik kepada dirinya sendiri maupun di masyarakat.

c) Memberikan contoh dan suri teladan yang baik

Para kyai harus memberikan contoh suri tauladan yang baik di masyarakat. contohnya berperilaku yang baik dalam bermasyarakat. Salah satu faktor penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW ialah karena beliau dapat dijadikan sebagai contoh suri tauladan yang baik bagi umatnya.¹³

¹²Robiatul Adawiyah, *Kiai Langgar Sebagai Episentrum Pendidikan Islam Masyarakat Desa Meninjo Ranuyoso Lumajang*, Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Februari, (Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, 2020), 6

¹³Mawar Indah Safitri, *Peran Kyai Dalam Membimbing Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-*

d) Memberikan pelajaran tentang Islam

Para kyai harus dapat menjelaskan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman serta rujukan dalam menjalani kehidupan.

e) Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat

Kyai harus bisa membantu dalam memberikan keputusan terhadap berbagai permasalahan yang ada di masyarakat secara adil berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁴

d) Kriteria Kyai

Kriteria seorang Kyai harus memiliki persiapan yang matang baik dari segi keilmuan maupun dari segi perilaku. Kyai profesional yang mengkhususkan diri dalam bidang dakwah seharusnya memiliki kepribadian setidaknya mempunyai kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dalam dakwahnya. Seorang Kyai mempunyai kepribadian yang tinggi dan tidak pernah kering di gali adalah kepribadian Rasulullah SAW. Bagi setiap kyai hendaknya untuk meniru kepribadian dari Rasulullah SAW. Dan menjadikan Al-quran dan As-Sunnah sebagai pedoman untuk menggali nilai-nilai keluhuran dan kebajikan, sehingga tingkah laku dan perkataannya dapat dijadikan cerminan.

Dari uraian di atas diterangkan bahwa untuk menjadi seorang kyai, minimal harus mempunyai enam kriteria yaitu:

- 1) Memiliki kemauan atau cita-cita yang kuat dan bekerja keras untuk menjadi kyai.
- 2) Ada garis keturunan kyai dari keluarganya. Misalnya dari orang tuanya, kakeknya ataupun dari mertuanya.
- 3) Mengikuti perjenjangan formal yaitu, memasuki dan mempelajari berbagai kitab klasik Islam di beberapa pondok pesantren.

Islami Batu Putu Bandar Lampung, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 28

¹⁴ Mawar Indah Safitri, *Peran Kyai Dalam Membimbing Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Batu Putu Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 29-30.

- 4) Dibimbing dan dibina oleh kyai yang berpengalaman, dan ia dengan senagaja mengkadernya untuk menjadi calon kyai.
- 5) Memiliki kemampuan pengetahuan yang mumpuni, taat beribadah dan tidak pernah melakukan perbuatan yang dilarang Allah.¹⁵

Disamping itu seorang Kyai hendaknya bisa mengambil pelajaran dari Rasulullah dan para sahabatnya serta para ulama-ulama saleh terdahulu yang telah berjuang dalam menegakkan nilai-nilai luhur yang ada dalam ajaran agama Islam. Seorang Kyai mempunyai kriteria-kriteria dan kepribadian yang dipandang positif oleh ajaran Islam dan masyarakat. Dan seorang kyai dalam menjadi pendidik dan membimbing masyarakat harus menjadikan Al-qu'an dan As-sunnah sebagai pedoman dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam.

2. Tinjauan Tentang Akhlak

a) Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) kata akhlak berasal dari kata khalaqah yang kata aslinya khuluqun yang berarti perangai, tabiat, atau adat. Sedangkan khuluqun mempunyai arti kejadian, buatan atau ciptaan. Secara istilah akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.

Menurut Imam al-Ghazali, mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Ibrahim Anas mengemukakan bahwa akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.¹⁶

Menurut pendapat lain menyatakan bahwa akhlak merupakan ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah pada perbuatan yang buruk dengan Allah, manusia atau sekelilingnya.

¹⁵ Isnin Agustin Amalia, *Posisi Kyai Bagi Sentralisasi Moral Kehidupan Masyarakat*, Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam, FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

¹⁶ Eva Irawati, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri", Skripsi (Lampung: IAIN Metro, 2018), hlm 8

Akhlak merupakan sebuah bidang yang amat penting dalam kehidupan manusia, yang berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari pada hakekatnya nilai manusia dalam kehidupan di masyarakat yang di nilai serta dipandang oleh sekililingnya adalah akhlaknya. Akhlak dapat menjadi pembeda dari diri seseorang terhadap binatang dalam aspek tingkah laku tindakannya serta pertanggung jawaban pada hidup yang dijalannya dalam sehari-hari.

Setelah melihat definisi akhlak yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dan istilah lain. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak pada hakekatnya memiliki jangkauan yang lebih luas dari pada etika, tidak hanya terbatas pada peranan manusia berkenaan dengan masyarakat semata-mata, tetapi meliputi hubungan manusia dengan khaliqnya dalam bentuk ibadah, hubungan sesama manusia bahwa dengan lingkungan disekitar.¹⁷

b). Macam-macam Akhlak Dalam Islam

Akhlak dibagi menjadi dua macam antara lain:

a). Akhlak terpuji (akhlak mahmudah)

Semua manusia memiliki potensi akhlakul kharimah, karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan yang suci (fitrah). Akhlak terpuji merupakan sebuah terjemahan dari bahasa Arab *akhlaq mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamidah* yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji biasanya disebut pula dengan *akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya dari perbuatan buruk) atau mukarim al-akhlaq (akhlak mulia). Pendapat lain mengemukakan bahwa akhlak al-kharimah merupakan segala sesuatu atau tingkah laku yang baik atau terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan *fadhilah* (kelebihan).

Adapun macam-macam akhlak terpuji diantaranya yaitu:

- 1). Sabar :adalah kemampuan seseorang dalam menanggung derita atas musibah yang sedang dialami.
- 2). Benar :memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan kenyataan.

¹⁷ Marfuah, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis Ta'lim*, Jakarta: iSkripsi, UIN Sayrif Hidayatullah, 2007.

- 3). Amanah :dapat dipercaya.
 - 4). Adil :Memberikan hak kepada yang berhak mempunyainya.
 - 5). Memelihara kesucian diri.
 - 6). Menepati janji.
 - 7) Saling tolong menolong dalam hal kebikan.¹⁸
- b). Akhlak Tercela (akhlak madzmumah)

Diantara akhlak tercela yang harus dihindari dari jiwa seorang Muslim adalah sebagai berikut:

- 1). Itba' al-Hawa (mengikuti hawa nafsu)

Itba al-Hawa ialah sikap yang menuruti atau mengikuti hawa nafsu atau jeleknya hati yang diharamkan oleh hukum syariat Islam untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh hukum syariat Islam.

- 2). Al- Riya (memperlihatkan amalan)

Melakukan ibadah dengan tujuan di dalamnya karena demi manusia bukan karena Allah.

- 3). Takabur (Sombong)

Sombong karena merasa paling pandai atau kaya. Menganggap bahwa dirinya paling besar dan mulia.

- 4). Hub al-Dunya (Mencintai dunia)

Mencintai dunia artinya terlalu mencintai kehidupan di dunia sehingga melalaikan kehidupan di akhirat.

- 5). Merasa paling tinggi ilmu, ibadah dan lainnya

Terlalu membangga-banggakan diri dalam batin karena merasa paling faham tentang ilmu agama dan merasa paling baik dalam ibadahnya.¹⁹

c). Pembinaan Akhlak dalam Islam

pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti perbuatan, atau cara. Jadi pembinaan ialah sebuah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Hal ini berkaitan dengan akhlak. Akhlak merupakan sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis

¹⁸ Samsul Munir Amin. Ilmu Akhlak, (Jakarta: Amzah, 2016), 1

¹⁹ Samsul Munir Amin. Ilmu Akhlak, (Jakarta: Amzah, 2016), 1

seseorang dan dapat membuatnya untuk berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.²⁰

Pembinaan akhlak adalah sebagai tumpuan perhatian utama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi Rasulullah SAW. Untuk menyempurnakan akhlak mulia. Pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan suci dalam hal ini berarti suci dalam berakhlak, yang kemudian disempurnakan dengan misi dari Nabi Muhammad SAW, berupa ajaran-ajarannya.

Menurut Abuddin Nata mengemukakan bahwa pembinaan akhlak harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir sebuah perbuatan dan perilaku yang baik sehingga akan menghasilkan kebaikan pada seluruh kehidupan manusia, dari lahir maupun batin.²¹

Sebenarnya tujuan dalam pembinaan akhlak dalam Islam sendiri adalah untuk membentuk pribadi Muslim yang bermoral baik, seperti beradab, jujur, sopan, dapat dipercaya, dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas pembinaan akhlak dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak ialah untuk membangun atau meningkatkan psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama, yang diharapkan seseorang dapat mengamalkan ajaran agama Islam tersebut sehingga dapat terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam.

d). Ruang Lingkup pembinaan akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak ialah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek diantaranya:

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah, adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Menurut Abuddin Nata mengemukakan bahwa ada beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah,

²⁰ Samsul Munir, Ilmu Akhlak, Jakarta:Amzah, 2016), 19

²¹ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta:Rajawali Press, 2012) hlm 158-159.

diantaranya yaitu: Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia, kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra disamping anggota badan yang sangat kokoh dan sempurna, hal ini diberikan agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Ketiga, karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana sebagai keberlangsungan kehidupan manusia di dunia. Keempat, karena Allah telah memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan, serta nikmat dan rahmat yang telah diberikan kepada manusia.²²

- b) Akhlak kepada sesama manusia
- banyak sekali rincian mengenai akhlak terhadap sesama manusia, seperti akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap keluarga atau orang lain, serta saling menghormati. akhlak terhadap sesama manusia dapat dirincikan sebagai berikut:
- Akhlak kepada Rasulallah
 - Dilakukan dengan cara mencintai Rasulallah secara tulus dengan mengikuti sunnahnya, serta membaca shalawat.
 - Akhlak kepada kedua orang tua
 - Dilakukan dengan cara berbuat baik kepada kedua orang tua dengan ucapan dan perbuatan. Dibuktikan dengan sopan santun dan lemah lembut dalam bertutur kata, meringankan beban orang tua, berbakti kepada kedua orang tua, mengirimkan doa kepada orang tua yang sudah meninggal.
 - Akhlak kepada diri sendiri
 - Dilakukan dengan cara bersikap seperti, sabar, bersyukur, tawadhu', melindungi diri dari sesuatu yang dapat merusak.
 - Akhlak kepada Keluarga
 - Dilakukan dengan cara saling menyayangi, menjaga hubungan silaturahmi.
 - Akhlak kepada masyarakat

²² Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 152.

Dilakukan dengan cara saling tolong menolong, saling menghormati, menghindari pertengkaran dan permusuhan.²³

➤ **Akhlah kepada lingkungan**

Menurut Abuddin Nata akhlak kepada lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang maupun tumbuh-tumbuhan atau benda-benda yang tak bernyawa. Pada dasarnya yang diajarkan oleh al-qur'an mengenai akhlak lingkungan yang bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayom, pemelihara serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan pada penciptaannya.

Akhlah lingkungan dapat dilakukan dengan cara menjaga dan memanfaatkan alam, menjaga dan memelihara kelestarian alam, dalam artian dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan tanpa merusak alam.²⁴

3. Tinjauan Tentang Remaja

a). pengertian Remaja

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegritas ke dalam masyarakat dewasa, remaja merupakan masa dimana peralihan kurun usia 15-24 tahun yang ditandai dengan pengembangan psikologi serta gaya pengidentifikasi mulai dari anak-anak sampai menuju pada kedewasaan dan perkembangan emosi, psikologi, serta seksualistas.²⁵

Remaja adalah sebuah fase peralihan dari anak-anak ke pada tahap pendewasaan diri, istilah remaja yang secara asli dikatakan sebagai *adolescence* yang berarti bertumbuh, berkembang mencapai pada kedewasaan secara matang, pada artian yang luas mempunyai cakupan yang matang secara mentalitas, emosi, sosialisasi secara fisik yang dimiliki. Fase remaja biasa dikatakan sebagai masa puber. Fase puber merupakan sebuah tahapan dimana terjadinya pengembangan

²³ Aminuddin, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 153-154

²⁴ Aminuddin, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 153-154

²⁵ Sarlito W Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Rajawali Press, 2013) hlm 12-13

secara matang dari alat reproduksi dan pencapaian kesanggupan untuk bereproduksi. Tahapan tersebut diikuti pada somatic serta perspektif psikologi yang turut bertambah.

Adapun karakteristik remaja menurut Hendriyanti mengemukakan bahwa karakteristik remaja pada psikologis berkembangnya, dikatakan jika fase remaja merupakan fase peralihan seorang anak kepada fase pendewasaan diri. Dalam fase ini seseorang dapat berubah mulai dari fisik ataupun psikologisnya.

Menurut Sarlito Wiranto Sarwono mengemukakan bahwa remaja sebagai individu yang sedang mengalami fisik dan mental, adapun batasan-batasan remaja antara lain 11-24 tahun dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. usia 11 tahun merupakan dimana usia pada umumnya tanda-tanda seksual sekundernya mulai nampak (kriteria fisik).
- b. Banyak di Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap baliq menurut adat atau Agama.
- c. Masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka selayaknya anak-anak.
- d. Pada usia tersebut sudah ada tanda-tanda perkembangan jiwa.
- e. Batas usia 24 tahun adalah batas maksimal untuk memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan dirinya setelah sebelumnya tergantung pada orang tuannya.²⁶

b). ciri-ciri Remaja

Adapun ciri-ciri remaja antara lain:

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, mengatakan bahwa ciri-ciri remaja antara lain:

- a. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- b. Terjadi peralihan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relative mandiri.²⁷

²⁶ Sarwito w Sarwono, *Ilmu Pendidikan*, , (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

²⁷ Sarwito w Sarwono, *Ilmu Pendidikan*, , (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

Sedangkan Menurut Hurlock masa remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode terpenting
perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru.
- b. Masa remaja sebagai masa peralihan
Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan kemudian mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk tumbuh menjadi dewasa.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
Perubahan yang terjadi pada remaja antara lain: perubahan tubuh, tingginya emosi, minat dan peran yang diharapkan, berubahnya minat dan pola perilaku.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
Masa ini remaja mulai mencari identitas diri cenderung menimbulkan suatu dilemma yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa dirinya dan perannya dalam kehidupan di masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai masa usia bermasalah
Masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit untuk dipecahkan, baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Dalam hal ini ada dua alasan, mengapa para remaja sangat sulit untuk menyelesaikan masalahnya. Pada masa remaja, penyelesaian masalah sudah tidak lagi dibantu oleh orang tuanya atau gurunya. Masalah remaja akan dihadapi dan diselesaikan sendiri, mereka enggan menerima bantuan dari orang lain.²⁸

4. Dakwah

a) Pengertian dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *da'a – yad'u – da'watun*, yang artinya memanggil, menyeru, mengajak. Sedangkan menurut terminology *dakwah* ialah suatu usaha

²⁸ Hurlock dalam bukunya Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 9

untuk mempertahankan, melestarikan serta menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.²⁹ Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan yang baik dalam bentuk lisan, tulisan, atau tingkah laku dan sebagiannya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut Shalahuddin Sanusi berpendapat bahwa dakwah merupakan suatu usaha untuk mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang lebih positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar.

Menurut Timur Djaelani berpendapat bahwa dakwah merupakan suatu ajakan kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik, sehingga dakwah merupakan kegiatan suatu pembinaan umat.

Menurut Syekh Ali Makhfuz berpendapat bahwa dakwah merupakan salah satu kegiatan untuk mendorong manusia agar berbuat kebaikan, menyeru pada kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁰

Dari uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu bentuk usaha atau ajakan untuk merubaha keadaan yang krang baik menjadi baik, serta taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

b) Metode dakwah

Secara etimologi metode berasal dari Bahasa Yunani *metodos* yang berarti cara atau jalan. Metode dakwah merupakan strategi atau cara yang dapat digunakan untuk

²⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlis, 2001), 20

³⁰ Aminuddin, *Media Dakwah*, Jurnal Al- Munzir, Vol. 9. No. 2, November, (Institut Agama Islam-Negeri Kendari, 2016),354-356

mencapai suatu tujuan dakwah yang dilaksanakan agar efektif dan efisien.

Adapun metode-metode dakwah antara lain:

1) Bil Hikmah

Bil Hikmah adalah suatu metode dakwah yang dilakukan dengan melalui pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasive. Metode dakwah dengan memberikan perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil-dalil yang memperjelas kebenarannya agar tidak ada rasa keragu-raguan dalam mendengarnya.³¹

2) Maudzah Hasanah

Maudzah hasanah atau nasihat yang baik. kyai memberikan nasihat kepada masyarakat dengan cara yang baik, yaitu memberikan petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, lemah lembut, agar dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan obyek dakwah. Sehingga pihak obyek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti dan menerima pesan yang disampaikan oleh para Da'i, Kyai, Ulama serta Mubaligh.³²

3) Mujadalah

Mujadalah merupakan sebuah metode dakwah yang dilakukan dengan cara berdiskusi. Mujadalah biasanya dijadikan sebagai cara terakhir dalam sebuah kegiatan berdakwah, metode ini digunakan untuk mendorong jamaah untuk saling mengelurkan ide, serta pendapat mereka.³³

c) **Media dakwah**

Media berasal dari Bahasa Latin yaitu “median” yang berari alat perantara, secara sistematik media adalah segala

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 98

³² Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 44

³³ Deni Kurniawan, *Peran Dai dalam Membina Keberagamaan Masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018), 21

sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁴

Media diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk perantara dalam penyampaian pesan agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Dengan demikian media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian di atas media adalah alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan untuk mencapai pada suatu tujuan tertentu.

Media yang digunakan dalam melaksanakan dakwah antara lain:

- 1) Lisan: dakwah yang menggunakan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk ceramah, pidato, diskusi, bimbingan penyuluhan, kuliah dan sebagainya.
- 2) Media visual: media yang memiliki unsur gambar, seperti film slide, atau gambar.
- 3) Media Audio: media yang isi pesannya hanya dapat diterima melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telephon dll.
- 4) Media Audio Visual: jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media, yaitu media audio dan media visual. Seperti televisi, video, sinetron, atau film.³⁵

5. Tinjauan Pengertian Pengajian/Ngaji Bareng

a) Pengertian Pengajian/Ngaji Bareng

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang artinya pelajaran (terutama dalam hal agama), kata pengajian itu berbentuk dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan yang kedua sebagai kata benda yang menyatakan suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, misalnya di masyarakat sekarang lebih dikenal dengan sebutan majelis ta’lim.

³⁴ Hanik Malihatini, Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tentang Blog Sebagai Media Dakwah, (Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2012), 41

³⁵ Aminuddin, *Media Dakwah*, Jurnal Al- Munzir, Vol. 9. No. 2, November, (Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2016), 350-353

Sedangkan menurut istilah pengajian merupakan suatu kegiatan belajar agama Islam yang di pimpin dan di bimbing oleh Kyai terhadap beberapa orang. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengajian merupakan sebuah tempat untuk belajar ilmu agama Islam yang di pimpin dan sampaikan oleh Da'i, Kyai, ulama serta mubaligh.

Pengajian menurut para ahli di definisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut mudzakir mengatakan bahwa pengajian merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.
- 2) Menurut sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian merupakan kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap jamaah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengajian merupakan kegiatan belajar agama Islam yang di ajarkan atau dipimpin langsung oleh para Da'i, Kyai, ulama atau mubaligh. Pengajian adalah bentuk salah satu kegiatan dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif untuk menyebarluaskan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode atau strategi dakwah yang digunakan oleh Kyai untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam. Disamping itu pengajian juga merupakan salah satu unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam.³⁶

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pengajian merupakan salah satu wadah kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk umat Muslim yang lebih baik, dan mencegah pada keburukan, beriman kepada Allah, bertaqwa serta berperilaku yang baik. Pada hakekatnya dakwah atau pengajian merupakan suatu ajakan, memanggil, dan menyeru manusia kepada dan mencegah mereka dari kebiasaan yang buruk agar mendapat keberuntungan di dunia maupun di akhirat.

Pengertian dakwah ditinjau dari terminology mengandung beberapa arti yang beraneka ragam dari banyak ahli ilmu dakwah. Mereka memberikan pengertian yang

³⁶ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Rajawali, 2012), 234.

berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing. Sehingga antara definisi satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan dan persamaan.

- 1) Syeikh Muhammad Abduh berpendapat bahwa dakwah ialah ajakan kepada kebaikan untuk mencegah kemungkaran.
- 2) Syeikh Muhammad Khaidr Husein berpendapat bahwa dakwah ialah mengajak dan mengagalkan manusia kearah kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan melarang kemungkaran, agar manusia itu mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁷

b) Fungsi Pengajian

Menyadari pentingnya pengajian di majelis ta'lim bagi umat Muslim. Dengan memperlihatkan perkembangan dan eksistensi pengajian di majelis ta'lim, maka pengajian sebagai lembaga non formal pada masa sekarang ini memiliki peran dan kedudukan tersendiri untuk mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan.

Adapun fungsi pengajian sebagai berikut:

- 1) Sebagai Pusat pembinaan dan pengembangan
- 2) Sebagai tempat belajar dan untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengalaman yang mensejahterakan hidup masyarakat.
- 3) Sebagai pertahanan bangsa, yaitu sebagai wahana pencerahan bagi umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.³⁸

c) Peran Pengajian

Pengajian ialah sebuah lembaga swadaya masyarakat. ia dilahirkan, dikelola, dikembangkan serta di dukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, pengajian majelis ta'lim adalah sebuah wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Secara strategis pengajian di majelis ta'lim

³⁷ Irfanuddin, *Peran KH. Bisri SH. M.Hum. dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Semper Timur Jakarta Utara*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 21-26

³⁸ Julfanny Harti, *Fungsi Sosial Pegajian Rutin (Studi Pada Jamaah Muslimah Asyakin, Lingkungan 1 Kelurahan Gunung Mas, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung)*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2021)31-32

merupakan sebagai sarana dakwah dan tabligh yang Islami. Pengajian berperan sebagai sentral pada pembinaan dalam peningkatan kualitas hidup umat Islam yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam dan lainnya untuk menyadarkan umat Islam agar dapat memahami, meningkatkan, serta mengamalkan ajaran agamanya.

Pengajian bisa diartikan sebagai bimbingan kepada masyarakat melalui dakwah, dakwah salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam mengubah pandangan hidup, sikap batin, serta perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam menjadi sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam yang bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Jadi peran pengajian secara fungsional adalah untuk mengokohkan keimanan dan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara integritas, lahiriyah, bathiniyah, dan duniawiyah. Sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Sesuai dengan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka fungsi peranan pengajian adalah sebagai sarana dakwah dan sebagai wadah pendidikan untuk umat Islam dalam rangka untuk menambah wawasan, memahami tentang ajaran agama Islam, meningkatkan kualitas hidup lahiriyah, bathiniyah dan duniawiyah.³⁹

d) Materi pengajian

Materi pengajian merupakan sebuah isi pesan atau materi ajaran agama Islam itu sendiri. Dalam suatu forum pengajian, materi yang disampaikan atau yang diajarkan oleh kyai didalamnya adalah semua ajaran-ajaran agama Islam dengan berbagai aspeknya. Didalamnya mencakup buku-buku Islam, pembacaan Al-qur'an dengan tajwidnya, tafsir Qur'an dan hadits, fiqh, tauhid, akhlak, serta materi-materi lainnya yang dibutuhkan para jama'ah.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa materi pengajian adalah sebuah isi pesan yang disampaikan dalam kegiatan pengajian. Jika dilihat dari ruang lingkup

³⁹ Nur Mutia Kholida dan Rengga Satria, Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat, Jurnal: Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No 2, (Universitas Negeri Padang, 2021), 3828

pembatasannya, pengajaran agama Islam yang dilaksanakan di pengajian meliputi:

- 1) Tauhid: berarti mentauhidkan, mengakui keesaan Allah. Mempercayai bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, penguasa, dan pengatur semesta alam.
- 2) Fiqih: membahas tentang cara beribadah, serta hubungan antara manusia sesuai yang telah tersurat di dalam Al-Qur'an dan sunnah.
- 3) Hadits: ialah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad yang dijadikan sebagai ketetapan atau hukum dalam agama Islam.
- 4) Akhlak: ialah berakhlak kepada Allah SWT. dan Akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, dan akhlak terhadap bukan manusia hewan dan tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.⁴⁰

6. Majelis Ta'lim dan Perannya

a) Pengertian Majelis Ta'lim

Dari segi etimologi kata "Majelis Ta'lim" berasal dari Bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata, yaitu Majelis dan Ta'lim. Dalam Bahasa Arab Majelis berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan, pertemuan.⁴¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Majelis* adalah pertemuan (kumpulan) orang banyak.⁴² dan *Ta'lim* artinya belajar, mempelajari.⁴³ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Ta'lim merupakan sebuah pengajaran agama (Islam), atau pengajian.⁴⁴

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting untuk para masyarakat.

⁴⁰ Irfanuddin, *Peran KH. Bisri SH. M.Hum. dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Semper Timur-Jakarta Utara*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 28-30

⁴¹ A. w. Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Cet.XXV: Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2002) 1634

⁴² Kemendikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2018

⁴³ A.w. Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Cet.XXV: Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2002) 519

⁴⁴ Nur Fadillah, *Peran Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Desa Lumbewe Kecamatan Burau*, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2018).

Kegiatan pendidikan Islam ini biasanya di pimpin oleh para Da'i, Kyai, Ulama, dan Mubaligh, dan dilaksanakan di masjid, mushola, di rumah-rumah, atau di tempat-tempat tertentu, misalnya Majelis ta'lim yang dilakukan oleh ibu-ibu di kampung, ada juga Majelis ta'lim di kalangan elite, serta tempat kajian keagamaan lainnya. Dalam hal keagamaan majelis ta'lim dapat memberikan kontribusi atau peran yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan utama dari majelis ta'lim adalah untuk memberikan pengajaran serta menyebarkan tentang ilmu Agama Islam, sehingga keberadaan majelis ta'lim ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani mereka.

Eksistensi majelis ta'lim di dalam kehidupan masyarakat mempunyai peran dan kedudukan yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. majelis ta'lim adalah salah satu bentuk wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih lagi tentang ilmu agama Islam. Sehingga majelis ta'lim hendaknya senantiasa mengoptimalkan peran dan fungsinya di dalam masyarakat dengan baik.

Majelis ta'lim malam kamis yang dilaksanakan di Desa Bowong, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati ini mendapatkan respon yang baik dari para jamaahnya, dibuktikan dengan antusiasnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan ngaji bareng di majelis ta'lim musholaa baitur rohmah. Melihat banyaknya antusias dan respon dari masyarakat, majelis ta'lim malam kamis ini senantiasa berusaha untuk mengoptimalkan peran dan eksistensinya yaitu sebagai sarana pembinaan umat dalam rangka membimbing akhlak remaja.

Majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat berciri khas akan nilai-nilai Islam yang dalam penyelenggaraanya memiliki prinsip pendidikan dengan system yang terbuka. Adanya kegiatan ngaji bareng di majelis ta'lim mushola baitur rohmah ini diharapkan masyarakat dapat mempelajari mengenai ilmu-ilmu ajaran agama Islam, sehingga dari hasil proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup baik dan membawa pengaruh baik terhadap pembentukan generasi Islam yang berakhlak mulia, generasi yang beriman dan bertaqwa.

Keberadaan majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat Muslim, terutama bagi mereka yang menjadi anggotanya. Sebagai orang tua mestinya memerlukan pengetahuan dalam mendidik anak-anaknya namun banyak ditemui diantara mereka banyak yang memiliki pendidikan rendah, kurangnya ilmu pengetahuan dan wawasan karena keadaan ekonomi yang minim sehingga menjadi penghalang mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan di majelis ta'lim ini diharapkan dapat bermanfaat dan membawa pengaruh yang baik bagi masyarakat dan jamaahnya. Serta dapat membuka wawasan baik dari segi pengetahuan keagamaan maupun ilmu umum lainnya.⁴⁵

b) Peran Majelis Ta'lim

Keberadaan Majelis ta'lim di era globalisasi sangat penting terutama dalam rangka menangkal dampak negative dari globalisasi. Keberadaan majelis ta'lim yang berada di tengah-tengah masyarakat merupakan sebagai salah satu benteng terpenting dalam menghadapi pengaruh negative yang terjadi dalam masyarakat sebagai dampak dari adanya globalisasi.

Secara fungsional peran majelis ta'lim merupakan sebagai landasan hidup umat Muslim khususnya di bidang mental-spiritual keagamaan Islam, dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah, bathiniyah, dan duniawiyah yang sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Beriman dan bertaqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Oleh sebab itu, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non formal yang membutuhkan perhatian dan kesadaran dari umat, dan anggota masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas mereka, sehingga eksistensi majelis ta'lim dapat menjalankan sesuai dengan fungsinya dan dapat bermanfaat dan membawa pengaruh yang baik dalam membangun umat muslim yang berkualitas.

Sebagai salah satu struktur kegiatan dakwah, majelis ta'lim berperan sebagai sentral dalam dalam pembinaan dan

⁴⁵ Munawaroh, *Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian, Vol. 14. No. 2, Agustus, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), 375-376

meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Dalam rangka memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang diteladani oleh kelompok umat lain. Untuk mencapai tujuan itu, pemimpinya harus berperan sebagai petunjuk jalan kearah pencerahan hidup yang Islami yang dapat membawa kepada kesehatan mental rohaniah dan kesadaran fungsional selaku khalifah dibuminya sendiri.

Adapun garis besar fungsi dan tujuan Majelis Ta'lim yaitu:

- 1) Sebagai tempat belajar mengajar.
- 2) Sebagai pembinaan keimanan dan pengembangan.
- 3) Sebagai lembaga pendidikan dan wadah ketrampilan.
- 4) Sebagai jaringan komunikasi, ukhwh dan wadah silaturahmi.

c) **Macam-macam Majelis Ta'lim**

Sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman yang modern ini. Dimana Majelis Ta'lim telah mampu mendorong kesadaran mengenai ajaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat muslim. Bahkan Majelis ta'lim kini telah hadir dengan beragam bentuk dan ciri-ciri yang khas sesuai dengan kelompok dan latar belakang jamaahnya yang dapat dibedakan antara lain:

- 1) Dilihat dari Jamaahnya
 - a) Majelis Ta'lim Kaum Ibu/Muslimah/Perempuan.
 - b) Majelis Ta'lim Kaum Bapak/Laki-laki.
 - c) Majelis Ta'lim Kaum remaja Pemuda.
 - d) Majelis Ta'lim Campuran Ibu-Ibu dan Bapak-bapak.
- 2) Dilihat dari Organisasinya
 - a) Majelis Ta'lim Biasa (tanpa legalitas formal).
 - b) Majelis Ta'lim Berbadan Hukum Yayasan.
 - c) Majelis Ta'lim Bentuk Ormas.
- 3) Dilihat dari Tempatnya
 - a) Majelis Ta'lim Masjid dan Mushola.
 - b) Majelis Ta'lim Perkantoran dan Sekolah.
 - c) Majelis Ta'lim Kompleks Perumahan.⁴⁶

⁴⁶ Nur Fadillah, *Peran Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Desa*

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munif dengan Judul “*Peran Da’I dalam Membina Akhlak Remaja Di Rukun Tetangga 04 Desa Pulau Raman Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari tahun 2020*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran da’i dalam membina akhlak remaja, factor penghambat serta upaya peningkatan dalam pembinaan akhlak remaja di RT 04 Desa Pulau Raman Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah pada penelitian tersebut lebih terfokus pada factor penghambat serta upaya dalam meningkatkan akhlak remaja. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada metode yang kyai gunakan dalam meningkatkan akhlak remaja di Desa Bowong Sukolilo. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munif dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya meningkatkan akhlak remaja dan dengan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.⁴⁷
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Abdi Robbihim yang berjudul “*Peran Majelis ta’lim dalam membina akhlak remaja di lingkungan Bendega Tanjung Karang Kecamatan Sekarbel Kota Mataram 2020*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran majelis ta’lim an-nur dalam membina akhlak remaja, dan factor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di majelis ta’lim an-nur di lingkungan bendega tanjung karang kecamatan sekarbela kota mataram. Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah pada penelitian tersebut lebih terfokus pada peran majelis ta’lim dalam meningkatkan akhlak remaja. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada peran kyai dalam meningkatkan akhlak remaja serta metode yang digunakan oleh kyai. Persamaan antara peneliti Abdi Robbihim dengan penelitian penulis adalah

Lumbewe Kecamatan Burau, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2018), 17-18

⁴⁷ Muhammad Munif, *Peran Da’i Dalam Membina Akhlak Remaja di Rukun Tetangga 04 Desa Pulau Raman Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari*, Skripsi, Jambi: Universitar Islam Negeri Sulthan Thatha Saifuddin, 2020.

sama sama mengkaji tentang pembinaan akhlak remaja, serta sama sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deksriptif.⁴⁸

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dengan judul “*Pembinaan Akhlak Melalui Majelis Ta’lim Al- Barkah 2007*”. penelitian ini membahas tentang bagaimana peran majelis ta’lim dalam upaya meningkatkan aklak remaja, respon para remaja, factor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian tersebut lebih terfokus pada peran majelis ta’lim dalam membina akhlak remaja. sedangkan dalam penelitian penulis lebih terfokus pada peran dan metode yang digunakan Kyai dalam meningkatkan akhlak remaja. persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya meningkatkan akhlak para remaja dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.⁴⁹

C. Kerangka Berfikir

Di zaman modern ini, perkembangan dan kemajuan teknologi membawa dampak besar terhadap perkembangan moral dikalangan masyarakat khususnya para remaja. Perkembangan IPTEK yang semakin maju sangat berpengaruh pada sikap dan tingkah laku masyarakat. Misalnya banyak ditemui beberapa remaja yang berkumpul tanpa mengenal waktu, sudah memasuki waktu sholat tetapi masyarakat masih asyik mengobrol dan berkumpul, Ataupun meninggalkan sholat untuk bekerja. mabuk-mabukan, melakukan kerusuhan di lingkungan masyarakat, tawuran, tidak memiliki etika kepada orang yang lebih tua, nongkrong disaat memasuki waktu sholat dll.

Untuk merubah kondisi masyarakat yang demikian, inilah diperlukannya peran Kyai untuk memberikan arahan dan bimbingan akhlak kepada para remaja agar mereka dapat lebih mengerti mengenai pemahaman keagamaan. Dimana dakwah partisipatif dapat menjadi solusi utama untuk menuju perubahan yang lebih baik pada masyarakat Desa Bowong Sukolilo.

⁴⁸ Abdi Robbihim, *Peran Majels Ta’lim An-Nur Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Lingkungan Bendega Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram*. Skripsi, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

⁴⁹Marfuah, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis Ta’lim Al-Barkah*, Skripsi, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2007).

Hakikatnya peran Kyai di tengah-tengah masyarakat dan mempunyai peran yang sangat penting dalam menyampaikan dakwah serta menjadi motivasi bagi masyarakat.

Dalam pembentukan kepribadian seseorang, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang memberikan dampak positif, maka akan membentuk kepribadian seseorang dengan karakter yang baik, sedangkan kondisi lingkungan yang memberikan dampak negative maka akan terbentuk pula kepribadian seseorang dengan karakter yang kurang baik. Kondisi lingkungan pedesaan yang cenderung religius, tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang bersifat agamis. Dan wadah yang paling tepat diberikan kepada masyarakat Desa Sukolilo adalah Majelis Ta'lim Mushola Baitur Rohmah yang kemudian dikembangkan melalui kegiatan Pengajian atau Ngaji Bareng untuk meningkatkan akhlak remaja. Kegiatan Pengajian/Ngaji Bareng tersebut rutin dilaksanakan setiap malam kamis yang diikuti oleh para pemuda dan pemudi di Desa Sukolilo.

Majelis ta'lim merupakan sebuah organisasi luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam nonformal. Keberadaannya majelis ta'lim cukup penting, mengingat sumbangsuhnya yang sangat besar dalam meningkatkan akidah dan akhlak. Majelis Ta'lim merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat. Selain itu juga mempunyai peran yang penting dalam menyebarkan syi'ar agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya organisasi majelis ta'lim di mushola Baitur Rohmah merupakan pilihan yang positif dalam pembinaan masyarakat Desa Bowong, melalui adanya kegiatan pengajian atau ngaji bareng untuk meningkatkan akhlak para remaja dengan menjunjung nilai-nilai agama sebagai penggerak semua kativitas tersebut dan berperilaku keagamaan didalam masyarakat.

Pengajian atau Ngaji Bareng merupakan kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing oleh Da'i, Kyai, Ulama dan Mubaligh terhadap beberapa orang. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak remaja sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Pengajian merupakan bentuk salah satu dakwah dengan kata lain bisa dilihat dari segi metodenya yang efektifnya berguna untuk menyebarkan ajaran agama Islam membimbing umat Islam ke jalan yang lebih baik.

Dari uraian di atas, maka kerangka berfikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 2.1
Kerangka Berfikir

